

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan pusat pengelola informasi dan memberikan layanan informasi bagi para pengunanya maka dari itu perpustakaan diharapkan mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat informasi secara umum. Perpustakaan mempunyai arti sebagai sesuatu tempat didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan pengolahan, penyebarluasan segala informasi macam informasi, baik tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, komputer dan lain-lain. Lalu semua sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu yang dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya¹.

Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukan bagi seluruh aktifitas sebuah perpustakaan. Untuk itu keberadaan gedung atau ruangan perpustakaan secara mutlak perlu ada karena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja yang lain didalam suatu ruangan.² Perpustakaan di Indonesia terdiri berbagai macam jenis, dan salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Menurut Sulistiyo Basuki, perpustakaan sekolah adalah

¹ Pawit Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 1.

² Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), h. 25.

perpustakaan tergabung pada sebuah sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.³

Perpustakaan sebagai sarana peningkatan untuk siswa-siswa SMA, karena itu para pegawai perpustakaan sekolah maupun pustakawannya dan kalangan pelajar mengharapkan pemerintah ikut serta dengan cara melengkapi prasarana dan koleksi buku di perpustakaan dan akses yang lebih luas.⁴

Karena perpustakaan SMA Binajaya ini kurangnya peran kepala sekolah, disebabkan perpustakaan di sekolah ini kurang berkualitas, dari segi koleksi maupun perpustakaannya sendiri. Perpustakaan SMA Binajaya ini sangat perlu dibenahi dari bentuk ruangan, maupun koleksi. Siswa-siswa SMA Binajaya ini sangat kurang ke perpustakaan, dikarenakan koleksinya masih belum lengkap. Dukungan fasilitas maupun dukungan fisik sangat diperlukan di perpustakaan ini, karna kalau perpustakaannya baik, siswa-siswa akan sangat nyaman untuk ke perpustakaan, maupun untuk menyelesaikan tugas ataupun untuk membaca sebuah koleksi perpustakaan. Perpustakaan di sekolah swasta memang masih sangat belum memenuhi standar lain dengan perpustakaan SMA Negeri, karena SMA yang statusnya negeri perpustakaannya sangat didukung dari atasan sekolahnya, seperti kepala sekolah, maupun yang bersangkutan dengan SMA itu.⁵

³ Sulistiyo Basuki , *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h. 50.

⁴ Sulistiyo Basuki , *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 4.

⁵ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: mqs Publishing), h. 129.

Perpustakaan SMA Binajaya ini sangat perlu dukungan dari atasan, karena tanpa dukungan dari sekolah perpustakaan ini akan tidak berkembang dan tertinggal oleh perpustakaan SMA lain yang berstatus negeri. Perpustakaan SMA Binajaya ini memang siswanya sangat kurang ke perpustakaan, apalagi mau membaca di dalam ruangan perpustakaan. Apa lagi perpustakaannya masih belum memenuhi standar, siswanya mungkin sangat kurang berkenan untuk ke perpustakaannya sendiri. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan memadai.

Perpustakaan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dengan menggunakan berbagai sumber, baik buku atau non-buku. Pengembangan dan pelestarian bahan perpustakaan baik berupa buku atau non-buku sudah menjadi bagian yang penting bagi kemajuan perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan karena bahan perpustakaan menempati posisi penting dan memberi kemungkinan bagi siswa mendapatkan informasi dengan cepat dan lengkap.⁶

Setiap perpustakaan diharapkan mampu mengikuti perkembangan informasi, mengetahui kekuatan dan kekurangan, serta dapat memprediksi perkembangan dimasa depan, pengembangan perpustakaan merupakan satu rangkaian dengan pembinaan, jika pembinaan perpustakaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berdayaguna yang semakin baik, maka

⁶ Ibrahim Babadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: Bumi Aksara, 1991), h. 25.

pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai.

Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, terkhusus dalam membentuk siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah untuk tujuan tersebut. Perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakan dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan ataupun pengelola perpustakaan yang memadai, koleksi berkualitas serta serangkaian aktivitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.⁷

Perpustakaan sekolah diharapkan bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktivitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Dalam membentuk siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (Kepala Sekolah), akan mempelancar tugas atau kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan.⁸

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa manusia untuk mendukung siswa, mengingat pentingnya perpustakaan maka perlu adanya pengelolaan atau manajemen

⁷ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Kreasi, 2009), h. 98.

⁸ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, h. 73.

yang tepat dan cepat sehingga fungsi perpustakaan sekolah benar-benar terwujud. Masalahnya yaitu tidak sedikitnya perpustakaan sekolah pengelolannya masih kurang profesional. Berdasarkan observasi di perpustakaan SMA Binajaya Palembang peneliti menemukan masalah berupa pengelolaan perpustakaan yang kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar dimasyarakat misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan umum. Jenis perpustakaan tersebut kalau dilihat dari fungsinya adalah sebagai pusat pelayanan masyarakat.⁹

Apabila diamati lebih lanjut, maka sejenis perpustakaan tersebut bisa terdiri dari berbagai macam perpustakaan lagi yang secara spesifik berfungsi langsung terhadap lembaga yang menaunginya. Misalkan perpustakaan sekolah bernaung di sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU) / SMK. Pengertian lengkapnya perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adanya untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid, dia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu sendiri mengacu kepada undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur

⁹ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Praktis Mencari Informasi Remadja Karya*, (Bandung, Bumi Aksara, 1995), h. 95.

pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam penjelasan pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik, memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca.¹⁰

Promosi merupakan kegiatan penting dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan dapat memberitahukan kepada pengguna mengenai apa yang dilakukan perpustakaan dan apa manfaatnya bagi pengguna melalui promosi. Pelaksanaan promosi yang tidak diperhitungkan dengan baik dapat menyebabkan habisnya waktu, tenaga dan biaya yang sia-sia, karena itu pengelola perpustakaan memerlukan pemahaman mengenai kaidah-kaidah pemasaran dan manajemen promosi. Kaidah-kaidah tersebut dapat disesuaikan dengan ruang lingkup dan peruntukan dari setiap jenis perpustakaan sehingga promosi terlaksana secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Perpustakaan SMA Binajaya Palembang ?
2. Apa kendala dalam pengelolaan Perpustakaan SMA Binajaya Palembang ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap pengelolaan Perpustakaan SMA Binajaya Palembang ?

¹⁰ Undang-Undang, No2 tahun 1989 (*tentang sistem pendidikan nasional*)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Perpustakaan SMA Binajaya Palembang.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan SMA Binajaya Palembang.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah terhadap pengelolaan SMA Binajaya Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Menyatakan dalam skripsinya yang berjudul efektifitas pengelolaan perpustakaan (studi deskriptif kualitatif SMP Negeri 8 Palembang) menyatakan bahwa efektifitas pengelolaan adalah suatu keberhasilan yang dicapai untuk memuaskan konsumen pengguna perpustakaan, dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah untuk menunjang proses belajar-mengajar di perpustakaan sekolah, dan untuk mewujudkan kondisi perpustakaan yang sesuai dengan standar. Karena tanpa pengelolaan yang baik, pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹¹

Menyatakan dalam skripsinya yang berjudul efisiensi pengelolaan fasilitas dan menunjang proses pembelajaran di MTS al-Amalul Khoir Palembang menyatakan bahwa untuk pegelolaan fasilitas perpustakaan dengan baik maka itu juga harus

¹¹ Dian Mulya Ningsih, *Skripsinya Ektifitas Pengelolaan Perpustakaan* (studi deskriptif kualitatif SMP Negeri 8 Palembang).

dalam keadaan baik, siap untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan mampu menunjang proses belajar mengajar sehingga pendidikan yang baik akan tercapai.¹²

Menyatakan dalam skripsinya yang berjudul optimalisasi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada buku agama di SLTP Negeri 29 Palembang yang menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik itu dapat dilihat dari segi pelayanan, keindahan koleksi, maupun pustakawan yang profesional.¹³

Dalam skripsinya yang berjudul manajemen perpustakaan dalam mengembangkan minat baca (studi kasus MTS Negeri 1 Palembang) menyatakan bahwa perpustakaan akan bermanfaat apabila dilandasi kebijakan manajemen yang baik dan perpustakaan dapat menarik pengguna untuk berkunjung.¹⁴

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul peran kepala sekolah terhadap pengelolaan perpustakaan di SMA Binajaya Palembang. Dan untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda, maka peristilah yang terdapat didalam judul ini akan jelaskan sesuai dengan yang dimaksud dalam penelitian ini perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut susunan tertentu untuk digunakan pembaca,

¹² Dodi Haryadi, *Skripsinya Efisiensi Pengelolaan fasilitas dan menunjang proses pembelajaran* di MTS al-Amalul Khoir Palembang.

¹³ Alamsri Alumnus, *Skripsinya Optimalisasi Perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa* pada buku agama SLTP Negeri 29 Palembang.

¹⁴ Sriwati (2004) *Skripsinya Manajemen Perpustakaan dalam mengembangkan minat baca* (studi kasus MTS Negeri 1 Palembang)

bukan untuk dijual. Dalam pengertian ini, perpustakaan diidentikkan dengan ruangan koleksi, penyimpanan, dan pemanfaatan.¹⁵

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku, non-buku material yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dalam pengertian ini, sekolah mencakup semua tingkatan mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas.¹⁶ Cukup disebut pengelola perpustakaan, petugas perpustakaan atau tenaga perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh yang bersangkutan dengan tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan.¹⁷

Perpustakaan bersifat universal yaitu ada dimana-mana dan memiliki kesamaan dalam hal tertentu, menurut Supriyadi, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar ataupun sekolah menengah baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. *Carter V. Good* juga menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi dalam suatu ruang agar

¹⁵ Suherman, *Perpustakaan Sebagai jantung Sekolah*, (Bandung Saga pisi Paripurna, 2009), h. 81.

¹⁶ Syaiful Rahman, *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, artikel diakses tanggal 30 April 2015, dari: <http://mamusumberjati.blogspot.com/2010/05/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar.htm>

¹⁷ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h.12.

dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru, di dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan atau pengelola yang bisa diambil dari salah seorang guru. Pengelola perpustakaan sekolah nantinya diharapkan dapat mengembangkan dan mengelola bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah tersebut.¹⁸

Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian pengembangan bahan pustaka merupakan terjemahnya dari istilah *collection development*. Dalam *The Ala Glossary* didefinisikan bahwa pengembangan koleksi atau pengembangan bahan pustaka merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan termasuk menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pengguna dan pengguna potensial, kajian pengguna koleksi evaluasi koleksi identifikasi kebutuhan koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi dan penyiangan.

Adapun kebijakan dalam pengelolaan koleksi perlu didasari oleh beberapa asas berikut ini: Tindakan pencegahan kerusakan bahan pustaka di antaranya.¹⁹

¹⁸ Pawit Yusuf, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). h. 9.

¹⁹ Pawit M, Yusuf, M.S. *Penyelenggaraan Perpustakaan, Susunan Buku Dan Rak*. h. 63.

1. Gangguan fisik bahan koleksi yang rusak, robek atau lembar buku yang sudah kusam dapat diperbaiki dengan melakukan penjilidan menyatukan lembaran yang robek dengan mengandakan lembaran buku yang sudah kusam.
2. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia dan janganlah menyusun buku dirak dengan padat, jangan mencoret coret lembar buku, perlunya pengwasan oleh petugas agar tidak terjadi kehilangan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang bearti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos bearti ilmu atau ilmu pengetahuan. jadi metedologi penelitian memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai satu tujuan, sedangkan metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai konsep teoritik berbagai metode kelebihan dan kelemahan atau pengkajian terhadap langkah-langkah metodologi penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian itu merupakan ilmu yang membahahas tentang cara kerja yang dilakukan dalam kegiatan penelitian agar dapat memecahkan suatu masalah secara sistematis, literatur, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

²⁰ Fakultas Adab Institut Agama Islam Negri, (IAIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Adab*, (Palembang Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), h. 19.

1. Tempat Penelitian

Perpustakaan sekolah SMA Binajaya di Palembang, Kecamatan Kertapati, Kelurahan Kemang Agung, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian
- b. Belum pernah diadakan penelitian perpustakaan di tempat .

2. Pendekatan penelitian

Menggunakan kualitatif. penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha bahasa tentang dunia sekitar nya dalam penelitian ini yang diamati adalah kepala sekolah atau yang bersangkutan dengan perpustakaan, siswa jika ditinjau dari tipe penelitian maka penelitian dikategorikan sebagai penelitian deksritif, kualitatif.²¹

3 Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksritif berupa ucapan atau tulisan prilaku orang-orang yang diamati. Melalau penelitian kualitatif penelitian dapat mengenali subjek, merasakan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.²²

b. Sumber data

²¹ Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), h. 29.

²² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif r & d*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan siswa.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat, secara langsung kegiatan di perpustakaan SMA Binajaya Palembang ini, melihat dan memperhatikan pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, melihat dan memperhatikan kegiatan siswa dan guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasinya dapat berupa tulisan dan gambar, bagan, sketsa dan foto. Hasil penelitian dan observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif atau profil Perpustakaan SMA Binajaya Palembang, program kerja perpustakaan struktur organisasi, jadwal kunjungan yang baik, tata tertib pelayanan dan barang inventaris perpustakaan, data koleksi perpustakaan buku kunjungan perpustakaan, buku pencatatan dan peminjaman dan pengambilan.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh data yang sudah diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.²³

5. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep yang diberikan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*.

Teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian *data reduction* atau reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 245.

wawancara, observasi dan dokumentasi, dari data-data tersebut selanjutnya dianalisa dan dipilih, kemudian data yang penting dikelompokkan sesuai dengan tema yang menggambarkan pokok permasalahan.

Data display atau penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan berhubungan dengan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

6. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dengan informan dan dokumen yang didapat sebagai data yang mendukung penelitian.

7. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses penelitian, permusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari pengamatan lapangan reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan dan megorganisasikan.

8. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara

²⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, h. 143.

kategori dan sejenisnya, penyajian data akan mempermudah penelitian untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁵

9. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya ditarik kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori yang meliputi: Pengertian Perpustakaan, ciri-ciri Perpustakaan, Maksud dan Tujuan Perpustakaan Sekolah, Peran Perpustakaan Sekolah, Standar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.

BAB III, Gambaran tempat penelitian yang meliputi: Letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi Sekolah, keadaan sumber daya manusia di sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha)

BAB IV, Hasil penelitian yang meliputi, Pengelolaan Perpustakaan SMA Bina Jaya Palembang, Kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

BAB V, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran

²⁵ Beni Ahmat, *Metedologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 201.